

Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity Ratio*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penerapan *Tax Avoidance*

¹Dwi Hastina, ²Amiruddin, ³Sri Sundari

¹ Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: hastinahamzah16@gmail.com

² Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: amircici@yahoo.com

³ Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: sriamir_66@yahoo.com

Abstract: *This study aims to examine and analyze the effect of leverage, capital intensity ratio, and institutional ownership on tax avoidance, both partially and simultaneously. The data used in this study are secondary data obtained from the annual report of the research object. The population in this study is manufacturing companies listed on the IDX during the period 2020-2022. The sample selection technique used in this study was purposive sampling. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of this study show that leverage and institutional ownership have an influence on tax avoidance, while the capital intensity ratio has no effect on tax avoidance. However, simultaneous test results show that leverage, capital intensity ratio, and institutional ownership have an influence on tax avoidance.*

Keywords: *tax avoidance, leverage, capital intensity ratio, institutional ownership*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance, baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan capital intensity ratio tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Akan tetapi, hasil uji simultan menunjukkan bahwa leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

Kata kunci: *tax avoidance, leverage, capital intensity ratio, kepemilikan institusional*

1. Pendahuluan

Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Perusahaan sebagai wajib pajak badan membayar pajak dikarenakan pajak bersifat memaksa. Apabila perusahaan tidak membayar pajak maka akan dikenakan sanksi yang merugikan perusahaan. Akan tetapi, pemungutan pajak tidak selalu mendapat reaksi yang baik dari perusahaan. Ini disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah sebagai pemungut pajak. Pemerintah mengharapkan adanya pembayaran pajak yang besar dari perusahaan, sedangkan perusahaan berusaha untuk meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar agar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tidak

berkurang banyak. Dengan adanya kondisi seperti ini, sehingga mendorong perusahaan-perusahaan mencari berbagai cara untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan manajemen pajak melalui tax avoidance atau penghindaran pajak. Upaya tax avoidance dilakukan dengan berbagai cara, baik dilakukan sesuai dengan aturan perundang-undangan perpajakan (legal) maupun dengan cara illegal (Priyanto dkk. 2020). Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki (Handayani, 2018). Tax avoidance ini tidak sepenuhnya illegal, dikarenakan peminimalan jumlah pajak yang dibayar oleh wajib pajak dapat dilakukan secara legal. Terdapat tiga tahapan atau langkah dalam meminimalkan pajak (Cahyono dkk. 2016) yaitu perusahaan berusaha untuk menghindari pajak baik secara legal maupun ilegal, mengurangi beban pajak seminimal mungkin baik secara legal maupun ilegal, namun apabila kedua langkah sebelumnya tidak dapat dilakukan maka wajib pajak akan membayar pajak tersebut. Inilah strategi dalam melakukan peminimalan pajak, sehingga tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk meminimalisir pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dalam melakukan tax avoidance, perusahaan biasanya memanfaatkan lini grey area atau suatu hal yang menjadi celah dan kelemahan dari sebuah produk undang-undang perpajakan yang berlaku. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerapan tax avoidance yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional.

Antari dan Setiawan (2020) menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh yang positif, karena semakin tinggi tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan maka perusahaan juga akan memaksimalkan penghindaran pajak yang dilakukannya. Alya dan Yuniarwati (2021) menemukan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil pengujian variabel leverage menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian Priyanto dkk (2020) menunjukkan bahwa leverage dan capital intensity berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak. Saragih dkk. (2023) menemukan bahwa leverage dan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan pajak. Hati dkk. (2019) menemukan bahwa leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Ini berarti tarif pajak efektif akan semakin rendah apabila nilai utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Terkait dengan intensitas aset tetap perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, aset tetap juga berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Tax avoidance diproksikan dengan ETR (Effective Tax Rate). Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013) efektivitas pembayaran pajak merupakan alat pemenuhan kewajiban perpajakan yang dapat menekan jumlah pembayaran pajak serendah mungkin agar laba yang diperoleh lebih banyak dan perolehan likuiditas secara efektif. ETR ini bertujuan untuk mengetahui beban pajak (deductible expense) yang harus dibayar oleh perusahaan dalam Tahun Pajak. Selain itu, terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional. Leverage—ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal pengelolaan utang untuk memperoleh laba, pembiayaan aset dan untuk melunasi kembali utang perusahaan, yang diproksikan dengan DER (Debt to Equity Ratio). Capital intensity ratio—aktivitas investasi dalam hal aset tetap dan persediaan yang dapat memotong pajak dikarenakan adanya depresiasi, yang diproksikan dengan intensitas aset tetap.

Kepemilikan institusional—jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan seperti perusahaan penginvestasi, asuransi atau lembaga dan blockholders pada akhir pencatatan, yang diprosikan dengan proporsi kepemilikan institusional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance, baik secara parsial maupun simultan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory (Teori Agensi)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara principal (pemilik usaha) dengan agen (manajemen). Berdasarkan dari teori agensi, terdapat suatu kontrak antara principal dan agen dalam hal pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan principal. Menurut Hendriksen dan Breda (1992), principal selaku pemilik memiliki kewajiban untuk memberikan imbalan kepada agen yang telah membantu menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Teori agensi digunakan untuk menyelesaikan masalah yang timbul apabila dalam kontrak terdapat pencatatan yang samar (Amelia, 2021). Hubungan antara teori agensi dengan tax avoidance adalah adanya kepentingan dari suatu perusahaan untuk memaksimalkan laba namun meminimalisir beban pajak yang harus dibayar atas laba yang dihasilkan.

2.1.2 Tax Avoidance

Menurut Sari (2014) tax avoidance adalah proses pengorganisasian usaha dari wajib pajak baik itu orang pribadi maupun badan usaha, yang memanfaatkan berbagai celah yang dapat dijalani oleh perusahaan dalam hal pengaturan perpajakan (loopholes), yang bertujuan agar perusahaan membayar pajak dengan jumlah seminimal mungkin. Penghindaran pajak atau tax avoidance dapat pula dikatakan sebagai cara dalam menyusun dan merencanakan transaksi-transaksi yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan agar jumlah pajak yang dibayarkan sedikit (Zain, 2008). Transaksi-transaksi ini diharapkan dapat menghasilkan utang pajak yang jumlahnya sedikit, baik dari segi pajak penghasilan (PPh) maupun pajak-pajak lainnya. Tax avoidance dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan Tarif Pajak Efektif atau Effective Tax Rate (ETR). Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013) efektivitas pembayaran pajak merupakan alat pemenuhan kewajiban perpajakan yang dapat menekan jumlah pembayaran pajak serendah mungkin agar laba yang diperoleh lebih banyak dan perolehan likuiditas secara efektif. ETR ini bertujuan untuk mengetahui beban pajak (deductible expense) yang harus dibayar oleh perusahaan dalam Tahun Pajak. Richardson dan Lanis (2012) mendefinisikan ETR sebagai beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

2.1.3 Leverage

Leverage adalah ratio yang digunakan dalam mengukur bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2018). Menurut Rahmadini dan Ariani (2019) leverage merupakan ratio yang digunakan untuk

mengukur bagaimana perusahaan membiayai aset perusahaan dengan menggunakan utang. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, maka risiko tingkat kerugian yang harus dihadapi oleh perusahaan lebih besar. Namun, apabila perusahaan memiliki tingkat leverage yang lebih sedikit maka, resiko kerugian yang timbul akan lebih kecil. Penelitian ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). DER menurut Kasmir (2016) merupakan ratio utang yang menunjukkan proporsi relatif antara utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam hal pembiayaan aset perusahaan. Apabila setelah diukur ratio utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka akan menyebabkan perusahaan sulit untuk memperoleh pinjaman. Hal ini disebabkan karena perusahaan dikhawatirkan tidak mampu untuk membayar utang-utangnya menggunakan aset milik perusahaan.

2.1.4 Capital Intensity Ratio

Menurut Indradi (2018) capital intensity ratio atau ratio intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan berupa investasi dalam hal investasi aset tetap dan persediaan. Efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dapat dilihat dari capital intensity. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) menyatakan bahwa aset tetap memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak setiap tahunnya yang mana disebabkan oleh adanya depresiasi. Perusahaan yang memiliki tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang rendah daripada perusahaan yang memiliki aset tetap yang rendah. Capital intensity ratio dalam penelitian ini diproksikan dengan ratio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan ratio yang menunjukkan tingkat proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam total aset (Widani dkk. 2019).

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan seperti perusahaan penginvestasi, asuransi atau lembaga dengan karakteristik yang sama dan blockholders pada akhir pencatatan (Rahmadini dan Ariani, 2019). Blockholders sendiri merupakan individu yang memiliki persentase saham lebih dari 5% dan tidak termasuk dalam kategori kepemilikan manajerial (Wafiyah dan Santoso, 2021). Menurut Jensen dan William (1976) kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalisir konflik yang terjadi diantara agen dan principal. Kelebihan dari adanya kepemilikan institusional antara lain sebagai berikut.

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- b. Memiliki motivasi untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

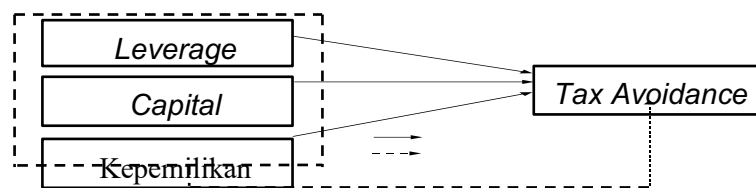
Penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam (mixed results) mengenai faktor-faktor penentu praktik pajak perusahaan, khususnya terkait pengaruh Leverage dan Intensitas Aset/Modal terhadap Perencanaan Pajak atau Penghindaran Pajak. Pengaruh Leverage

(diproyeksikan dengan Debt to Equity Ratio/DER, Debt to Asset Ratio/DAR, atau rasio utang) menunjukkan hasil yang sangat tidak konsisten. Sebagian studi menemukan bahwa Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Pajak (Priyanto dkk., 2020) dan Manajemen Pajak (Hati dkk., 2019), serta pengaruh positif terhadap Tax Avoidance (Antari & Setiawan, 2020), mengindikasikan bahwa semakin tinggi utang, semakin tinggi upaya perusahaan dalam mengelola pajak. Namun, hasil yang kontras juga ditemukan, yaitu pengaruh negatif signifikan terhadap Perencanaan Pajak (Rachayu dkk., 2020) dan Penghindaran Pajak (Alya & Yuniarwati, 2021). Perbedaan ini diperkuat dengan adanya temuan bahwa Leverage berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Tax Planning (Saragih dkk., 2023). Selain Leverage, hasil studi mengenai faktor Intensitas Aset/Modal juga bervariasi. Capital Intensity atau Intensitas Aset Tetap ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Pajak dan Manajemen Pajak (Priyanto dkk., 2020; Hati dkk., 2019). Sebaliknya, Intensitas Persediaan justru tidak signifikan memengaruhi Perencanaan Pajak (Rachayu dkk., 2020). Variasi temuan, terutama mengenai arah dan signifikansi pengaruh Leverage, mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang mendesak perlunya pengujian lebih lanjut untuk memberikan kejelasan empiris yang lebih kuat.

2.3 Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dibawah ini dibuat untuk menggambarkan bagaimana penelitian ini akan dikaji sesuai dengan permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya.

Gambar 1. Rerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage atau rasio utang digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan investasi melalui utang. Dalam kerangka Teori Agensi, tingginya tingkat Leverage akan meningkatkan biaya pengawasan (cost monitoring) dan biaya keagenan karena adanya kebutuhan pengawasan komprehensif oleh prinsipal (pemegang saham/kreditur) terhadap agen (manajemen). Selain itu, secara operasional, hubungan antara Leverage dan Tax Avoidance terlihat dari adanya beban bunga yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak, sehingga secara alami dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Penelitian sebelumnya, seperti Priyanto dkk. (2020), mendukung pandangan bahwa Leverage memiliki pengaruh positif terhadap Tax Avoidance, didasarkan pada argumen bahwa semakin tinggi Leverage, semakin besar pula jumlah dana tambahan yang dapat digunakan perusahaan, yang berpotensi memicu tindakan penghindaran pajak yang lebih agresif. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.4.2 Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity Ratio (atau rasio intensitas modal) merupakan bentuk keputusan investasi yang berkaitan dengan aset tetap dan persediaan perusahaan (Nugraha & Meiranto, 2015). Dalam perspektif Teori Agensi, Capital Intensity dapat digunakan oleh manajer untuk mengurangi laba kena pajak. Investasi dalam aset tetap akan menghasilkan beban penyusutan (depresiasi) yang diakui sebagai pengurang laba, yang pada akhirnya akan menekan jumlah pajak yang harus dibayar. Penelitian yang dilakukan oleh Hati dkk. (2019) menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen pajak, karena depresiasi pada aset tetap dapat mengurangi laba kena pajak. Temuan ini sejalan dengan Priyanto dkk. (2020) yang menyatakan bahwa Capital Intensity Ratio memiliki pengaruh positif, di mana semakin tinggi aset tetap, perusahaan akan cenderung melakukan Tax Avoidance untuk mereduksi beban pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis untuk variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Capital Intensity Ratio berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional (saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank atau asuransi) seringkali dianggap sebagai sarana efektif untuk mengurangi agency conflict (Putri & Putra, 2017). Dalam Teori Agensi, proporsi besar kepemilikan institusional memberikan kekuatan suara yang lebih besar, memungkinkan peningkatan pengawasan terhadap manajemen. Pengawasan ini idealnya memaksa manajemen untuk bertindak efisien dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Penelitian oleh Saragih dkk. (2023), Rahmadini dan Ariani (2019), serta Putri dan Putra (2017) mendukung bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance, menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk menekan pajak seiring dengan meningkatnya pengawasan institusional. Namun, terdapat hasil kontras yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan (Hikmah & Sulistyowati, 2020). Berdasarkan studi yang menjadi acuan utama penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.4.4 Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Ketiga variabel independent; Leverage, Capital Intensity Ratio, dan Kepemilikan Institusional memiliki hubungan erat dengan Teori Agensi, yang menekankan pada hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham/kreditur (prinsipal). Leverage memicu cost monitoring, Capital Intensity adalah upaya manajer menekan pajak melalui depresiasi aset, dan Kepemilikan Institusional memengaruhi tingkat pengawasan. Secara simultan, gabungan faktor-faktor ini akan memberikan dampak signifikan terhadap keputusan Tax Avoidance perusahaan. Hal ini didukung oleh temuan Rachayu dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan (Leverage) dan intensitas persediaan (Capital Intensity) secara

bersama-sama berpengaruh terhadap Effective Tax Rate (ETR), yang merupakan proksi dari praktik pajak. Selain itu, Rahmadini dan Ariani (2019) juga menunjukkan adanya pengaruh simultan dari Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap perencanaan pajak. Oleh karena itu, hipotesis penelitian secara simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Leverage, Capital Intensity Ratio, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif secara simultan terhadap Tax Avoidance.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menguji pengaruh leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional terhadap tax. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penentuan sampel untuk penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan pertimbangan atau karakteristik tertentu (Sujarweni, 2018). Sumber data utama penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh peneliti dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, data sekunder diperoleh peneliti dari sumber-sumber lain secara online. Analisis dan pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan Eviews. Penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah persamaan regresi yang dibuat menunjukkan normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selain itu, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian atas hipotesis dilakukan dengan uji signifikan parsial (uji T), uji signifikan simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

4. Hasil

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022. Pengujian dilakukan terhadap data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan manufaktur. Terdapat beberapa hal yang diidentifikasi dalam laporan tahunan perusahaan, yaitu beban pajak, laba sebelum pajak, total utang, total ekuitas, total aset, total aset tetap, jumlah saham institusional, dan jumlah saham yang beredar. Populasi dari penelitian ini berjumlah sekitar 194 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Populasi yang ada kemudian dilakukan seleksi sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dari populasi yang ada, terdapat 47 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berguna dalam proses menganalisis kumpulan data tanpa dimaksudkan untuk membuat kesimpulan yang sifatnya umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis ini menunjukkan gambaran setiap variabel-variabel penelitian secara menyeluruh melalui nilai mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi dari sampel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mean	Median	Max.	Min.	Std. Dev.
LOG Y	123	-0.648770	-0.653268	-0.502510	-0.873148	0.055285
LOG X1	123	-0.319640	-0.319434	0.554207	-1.172182	0.358994
LOG X2	123	-0.512582	-0.456902	-0.110131	-1.591315	0.278325
LOG X3	123	-0.204678	-0.124691	-0.001256	-1.029849	0.211262

Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penentuan sampel yang telah ditentukan sebelumnya sejumlah 141 perusahaan. Akan tetapi, terdapat beberapa data yang menunjukkan nilai ekstrem. Hal ini menyebabkan data tersebut harus dihapus dari sampel penelitian agar tidak memengaruhi uji asumsi klasik. Data ini diidentifikasi melalui transformasi data dan deteksi outlier. Terdapat 18 data yang dikecualikan dari sampel penelitian, sehingga sampel akhir penelitian sejumlah 123 perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif menghasilkan temuan sebagai berikut.

Variabel tax avoidance (LOG Y) memiliki nilai minimum sebesar -0.873148 dan nilai maksimum sebesar -0.502510. Nilai minimum dimiliki oleh PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Wijaya Karya Beton pada tahun 2022.

Variabel leverage (LOG X1) memiliki nilai minimum sebesar -1.172182 dan nilai maksimum sebesar 0.554207. Nilai minimum dimiliki oleh PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2022.

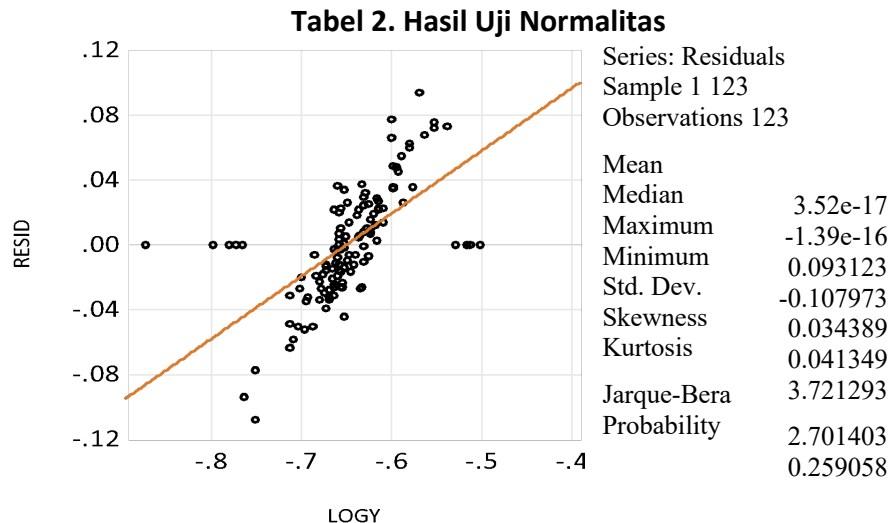
Variabel capital intensity ratio (LOG X2) menunjukkan nilai minimum sebesar -1.591315 dan nilai maksimum sebesar -0.110131. Nilai minimum dimiliki oleh Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk. pada tahun 2022.

Variabel kepemilikan institusional (LOG X3) menunjukkan nilai minimum sebesar -1.029849 dan nilai maksimum sebesar -0.001256. Nilai minimum dimiliki oleh Wismilak Inti Makmur Tbk. pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Fajar Surya Wisesa Tbk. pada tahun 2021 dan 2022.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah data yang menjadi objek penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Jarque-Bera melalui eviews12. Data penelitian dikatakan normal apabila signifikansi berada pada 5% (0,05) atau lebih. Jika signifikansi data berada di bawah 5% (0,05), maka data dikatakan tidak normal atau tidak terdistribusi dengan baik.



4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas sebagai salah satu bagian dari uji asumsi klasik diterapkan pada penelitian yang memiliki tiga variabel independen untuk menganalisis regresi berganda (Priyatno, 2014). Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai TOL (tolerance) dan VIF (Variance Inflation Faktor) (Mulyani dkk. 2021). Data penelitian dianggap tidak multikolinearitas apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai TOL berada di atas 0,10. Akan tetapi, jika data penelitian memiliki nilai VIF diatas 10 dan nilai TOL dibawah 0,10 maka data dianggap multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 12/14/23 Time: 19:02 Sample: 1 123 Included observations: 123			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.400005	6.005586	NA
LOGX1	9.170005	1.977604	1.099116
LOGX2	0.000151	4.805766	1.087390
LOGX3	0.000246	1.988578	1.021707

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai variance inflation factors dari variabel leverage (LOGX1) sebesar 1.099116, capital intensity ratio (LOGX2) sebesar 1.087390, dan kepemilikan institusional (LOGX3) sebesar 1.021707. Ketiga variabel penelitian ini memiliki nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel penelitian.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengamati perbedaan variasi antara residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variasi residual antar pengamatan sama, maka disebut dengan homoskedastisitas dan apabila variasi residual antar pengamatan berbeda maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Akila, 2017). Pendeteksian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.477366	Prob. F(12,110)	0.1434
Obs*R-squared	17.07210	Prob. Chi-Square(12)	0.1469
Scaled explained SS	18.13384	Prob. Chi-Square(12)	0.1117

Berdasarkan uji glejser, apabila nilai probabilitas dari obs*R-squared lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian. Pada tabel hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui nilai probabilitas dari obs*R-squared sebesar 0.1469, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian apabila peneliti ingin memprediksi kondisi variabel dependen ketika variabel-variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2017). Hasil analisis regresi linear berganda terkait dengan pengaruh leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOGY Method: Least Squares Date: 12/14/23 Time: 18:58 Sample: 1 123 Included observations: 123				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.614823	0.008003	-76.82861	0.0000
LOGX1	0.032391	0.009575	3.382694	0.0010
LOGX2	0.022137	0.012285	1.802036	0.0743

LOGX3	0.048550	0.015688	3.094783	0.0025
R-squared	0.613082	Mean dependent var		-0.648770
Adjusted R-squared	0.570873	S.D. dependent var		0.055285
S.E. of regression	0.036216	Akaike info criterion		-3.698946
Sum squared resid	0.144277	Schwarz criterion		-3.401723
Log likelihood	240.4852	Hannan-Quinn criter.		-3.578215
F-statistic	14.52483	Durbin-Watson stat		2.078557
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Tax Avoidance} = -0.614823 + 0.032391 X_1 + 0.022137 X_2 + 0.048550 X_3 + e$$

Dari hasil pengujian tersebut, interpretasi atas persamaan yang telah dibuat sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0.614823 dapat diartikan jika leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional adalah konstan, maka tax avoidance (ETR) akan bernilai -0.614823.
2. Nilai koefisien regresi (β_1) variabel leverage (LOG X1) sebesar 0.032391 menunjukkan nilai yang positif. Dapat diartikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Apabila terdapat peningkatan nilai pada leverage, maka akan terjadi peningkatan terhadap nilai tax avoidance (ETR) sebesar 0.032391.
3. Nilai koefisien regresi (β_2) variabel capital intensity ratio (LOG X2) sebesar 0.022137 menunjukkan nilai yang positif. Dapat disimpulkan bahwa capital intensity ratio memiliki pengaruh yang positif terhadap tax avoidance. Apabila capital intensity ratio mengalami peningkatan, maka tax avoidance juga akan meningkat dengan nilai sebesar 0.022137.
4. Nilai koefisien regresi (β_3) variabel kepemilikan institusional (LOG X3) sebesar 0.048550 menunjukkan nilai yang positif. Hal ini diartikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap tax avoidance. Ketika kepemilikan institusional meningkat, maka tax avoidance juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.048550.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Penelitian ini akan menguji pengaruh leverage (LOG X1), capital intensity ratio (LOG X2), dan kepemilikan institusional (LOG X3) secara parsial terhadap tax avoidance. Kriteria yang digunakan dalam melakukan pengujian parsial (uji T) menurut Ghozali (2016) yaitu apabila nilai signifikan parsial dalam hasil penelitian berada di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika sebaliknya maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Dependent Variable: LOGY Method: Least Squares Date: 12/14/23 Time: 18:58 Sample: 1 123 Included observations: 123				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.614823	0.008003	-76.82861	0.0000
LOGX1	0.032391	0.009575	3.382694	0.0010
LOGX2	0.022137	0.012285	1.802036	0.0743
LOGX3	0.048550	0.015688	3.094783	0.0025

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian signifikansi parsial pada variabel leverage memiliki nilai T sebesar 3.382694 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0010. Berdasarkan ketentuan yang ada, dikarenakan nilai probabilitas variabel leverage berada dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap tax avoidance.
2. Hasil pengujian signifikansi parsial pada variabel capital intensity ratio memiliki nilai T sebesar 1.802036 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0743. Hal ini menunjukkan bahwa variabel capital intensity ratio tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dikarenakan nilai probabilitas variabel lebih dari 0,05.
3. Hasil pengujian signifikansi parsial pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai T sebesar 3.094783 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0025. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance karena nilai probabilitas variabel berada di bawah 0,05.

4.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (uji F) dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini, peneliti ingin menguji tingkat pengaruh leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap tax avoidance. Pengaruh simultan antara variabel independen dengan variabel dependen terbukti jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Dependent Variable: LOGY Method: Least Squares Date: 12/14/23 Time: 18:58 Sample: 1 123 Included observations: 123			
F-statistic	14.52483	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji F) yang telah dilakukan, didapatkan nilai F sebesar 14.52483 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.000000. Dapat disimpulkan bahwa variabel leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persentase (Masturah dkk. 2017). Nilai dari R^2 berada di antara 0 dan 1.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.613082	Mean dependent var	-0.648770
Adjusted R-squared	0.570873	S.D. dependent var	0.055285
S.E. of regression	0.036216	Akaike info criterion	-3.698946
Sum squared resid	0.144277	Schwarz criterion	-3.401723
Log likelihood	240.4852	Hannan-Quinn criter.	-3.578215

Berdasarkan hasil uji R^2 yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0.5708 (57,08%). Dapat disimpulkan bahwa, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 57,08%. Sementara 42,92% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Pembahasan

5.1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dikarenakan variabel leverage memiliki T-statistic sebesar 3.382694 ke arah positif dan nilai probabilitas sebesar 0.0010, yang

mana berada di bawah 0,05. Leverage digunakan perusahaan untuk membantu kegiatan operasional dan investasi perusahaan melalui utang. Perusahaan dengan utang yang tinggi akan cenderung melakukan tax avoidance. Selain itu, tingginya tingkat utang perusahaan akan mengakibatkan beban bunga perusahaan juga meningkat sehingga dapat mengurangi pajak yang harus di bayar. Hal ini dikarenakan beban bunga dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Tingkat utang yang tinggi juga mengakibatkan biaya pengawasan juga tinggi, sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan khususnya terkait perpajakan. Dalam teori agensi, pengawasan sangat penting agar hubungan antara principal dan agen berjalan dengan baik. Informasi yang dimiliki oleh perusahaan dengan leverage yang tinggi juga lebih komprehensif dan membutuhkan biaya yang banyak.

Hasil dari analisis ini sejalan dengan penelitian acuan yang dilakukan oleh Priyanto dkk. (2020), yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh yang positif terhadap perencanaan pajak, dikarenakan semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka jumlah pendanaan perusahaan dari pihak ketiga juga meningkat dan pengawasan dari pihak ketiga lebih ketat terhadap manajer perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hitijahubessy dkk. (2022), leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance. Hal ini dikarenakan total perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata rasio leverage sebesar 49%. Akibatnya beban bunga juga meningkat, sehingga dapat memengaruhi rendahnya pajak yang terutang.

5.2. Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa capital intensity ratio tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dikarenakan variabel capital intensity ratio memiliki nilai T-statistic sebesar 1.802036 ke arah positif dan nilai probabilitas sebesar 0.0743, yang mana berada di atas 0,05. Hasil analisis yang telah dilakukan tidak mengonfirmasi pernyataan dalam teori agensi bahwa perusahaan berusaha menekan jumlah pajak dengan melakukan investasi atas aset tetap. Hal ini disebabkan karena aset tetap yang dimiliki perusahaan di Indonesia sebagian besar telah melewati batas umur penyusutan yang di atur dalam undang-undang perpajakan (Furi, 2018). Penyusutan yang ada dalam aset tetap ini tidak dapat menjadi objek pengurang pajak sehingga tax avoidance tidak dapat direalisasikan dengan capital intensity ratio. Capital intensity ratio perusahaan hanya digunakan sebagai alat untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan agar laba perusahaan dapat maksimal (Dewi dan Oktaviani, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Apsari dan Supadmi (2018), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat capital intensity tidak akan memengaruhi aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Tindakan tax avoidance yang dilakukan perusahaan juga akan membuat citra perusahaan menjadi buruk, sehingga pembuat kebijakan lebih memilih untuk tidak melakukan tax avoidance. Berbeda dengan temuan Priyanto dkk. (2020), yang menjadi penelitian acuan, dimana menyatakan bahwa semakin besar tingkat aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka beban pajak perusahaan akan semakin rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset tetap yang terbilang sedikit. Untuk itu, temuan ini menyimpulkan bahwa capital intensity ratio memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak

5.3 Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity Ratio*, dan *Kepemilikan Institusional* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 14.52483 ke arah positif dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berada di bawah 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional dapat digunakan untuk menekan jumlah beban pajak yang harus dibayar serendah mungkin. Ketiga variabel ini berhubungan dengan teori agensi dari segi peranan manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat leverage perusahaan yang berkorelasi dengan cost monitoring perusahaan, upaya manajer untuk menekan jumlah pajak melalui investasi aset tetap dan besarnya kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap tingkat pengawasan manajemen. Leverage menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan beban bunga yang ada sehingga beban pajak berkurang. Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan tidak dapat menggunakan capital intensity sebagai salah satu cara untuk melakukan tax avoidance. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, depresiasi yang dapat mengurangi pajak juga akan mengikuti aset tetap tersebut. Kepemilikan institusional menunjukkan seberapa besar aset perusahaan diakuisisi oleh perusahaan lain atau blockholders. Hal ini juga dapat digunakan untuk melakukan tax avoidance dikarenakan besarnya kekuatan pihak pemilik saham dalam hal pengawasan agar manajer tidak mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan, khususnya mengenai perpajakan.

6. Kesimpulan

Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat utang perusahaan akan mengakibatkan beban bunga perusahaan juga meningkat sehingga dapat mengurangi pajak yang harus di bayar. Beban bunga dapat digunakan perusahaan dalam mengurangi penghasilan kena pajak. Capital intensity ratio tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini dikarenakan capital intensity ratio tidak menjadi tolak ukur perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Selain itu, aset tetap yang dimiliki perusahaan di Indonesia sebagian besar telah melewati batas umur penyusutan yang di atur dalam undang-undang perpajakan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan tax avoidance.

Leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hal ini dikarenakan perusahaan menjadikan salah satu dari variabel independen tersebut sebagai

pilihan untuk melakukan tax avoidance. Selain itu, ini membuktikan bahwa leverage, capital intensity ratio, dan kepemilikan institusional dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dengan pembayaran pajak yang rendah.

Daftar Pustaka

- Akila. 2017. Pengaruh Insentif dan Pengawasan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada CV. Vassel Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 2(2): 35-48.
- Alya, dan Yuniarwati. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1): 10-19.
- Amelia, Y. 2021. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Manajemen*, 20(1): 1-16.
- Antari, N. W., dan Setiawan, P. E. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10): 2591-2603.
- Apsari, A. N., dan Supadmi, N. L. 2018. Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, dan Capital Intensity Ratio pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2): 1481-1505.
- Cahyono, D. D., Andini, R., dan Raharjo, K. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 2(2): 1-10.
- Darmadi, I. N., dan Zulaikha. 2013. Analisis Faktor yang Memengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4): 368-379.
- Dewi, S. L., dan Oktaviani, R. M. 2021. Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2): 179-194.
- Furi, G. D. 2018. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Inventory Intensity, Capital Intensity Ratio, Sales Growth, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Journal of Management FEB*, 1(1): 1-15.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivarete dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., dan Halim, A. 2018. Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, R. 2018. Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1): 72-84.
- Harnik, I. D. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1(1): 1-15.
- Hati, R. P., Mulyati, S., dan Paza, K. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Equilibria*, 6(2): 56-66.

- Hendriksen, E. S., dan Breda, M. V. 1992. *Accounting Theory*. Fifth Edition. USA: Richard D. Irwin Inc.
- Hikmah, N., dan Sulistyowati. 2020. Pengaruh Kepemilikan Instutisional, Profitability, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Skripsi.
- Hitijahubessy, W. I., Sulistyowati, dan Rusli, D. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI)*, 31(2): 1-10.
- dradi, D. 2018. Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1): 147-167.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masturah, A., Hasnita, N., dan Djakfar, I. 2017. Pengaruh Kualitas Pelayanan Islami terhadap Kepuasan Konsumen Salon Muslimah di Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 1(2): 48-61.
- Mulyani, S., Theorupun, M. S., dan Pratiwi, Y. N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage dan Capital Intensity Ratio terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 9(2): 137-146.
- Nugraha, N. B., dan Meiranto, W. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4): 564-577.
- Priyanto, A. S., Rusmana, O., dan Ahmad, A. A. 2020. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perencanaan Pajak pada Perusahaan-perusahaan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 22(3): 333-344.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmadini, I., dan Ariani, N. E. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Perencanaan Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(1): 131-143.
- Putri, V. R., dan Putra, B. I. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(1): 1-11.
- Rachayu, F. F., Warsini, S., dan Rozza, S. 2020. Analisis Faktor yang Memengaruhi Perencanaan Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(2): 1354-1363.
- Rahmadini, I., dan Ariani, N. E. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Perencanaan Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(1): 131-143.
- Ratnasari, D., dan Nuswantara, D. A. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1): 1-10.

- Richardson, G., dan Lanis, R. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness; An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1): 86-108
- Rodriguez, E. F., dan Arias, A. M. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *The Chinese Economy*, 45(6): 60-83.
- Saragih, A. E., Sembiring, Y. C., dan Purba, M. R. 2023. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Planning. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 9(1): 1-19.
- Sari, G. M. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 2(2): 491-512.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wafiyah, Q., dan Santoso, B. H. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividend, Cash Holding dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(11): 1-23
- Widani, M. A., Mahaputra, I. N., dan Sudiartana, I. M. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1): 334-349.
- Zain, M. 2008. *Manajemen Perpajakan (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat